

BAB VI
ARAHAN WILAYAH MANAJEMEN KEBAKARAN DAN SEBARAN SARANA
HYDRANT

6.1 Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran

Berdasarkan hasil analisis dalam studi “Aplikasi Wilayah Manajemen Kebakaran dan Intensitas Pemanfaatan Ruang di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur” ini diperlukan sebuah konsep arahan untuk meminimalkan potensi bencana kebakaran di Kabupaten Ponorogo.

6.1.1 Arahan Wilayah Manajemen Kebakaran

Arahan konsep wilayah manajemen kebakaran (WMK) di Kabupaten Ponorogo terbagi kedalam 5 WMK. WMK ini diantaranya adalah WMK dengan radius pelayan 2,5 Km di Kecamatan Sawoo, Kecamatan Sampung, Kecamatan Pudak, Kecamatan Ngebel dan Kecamatan Sambit. Selain pada radius 2,5 Km, WMK juga meliputi Kecamatan lain dengan radius 7,5 Km.

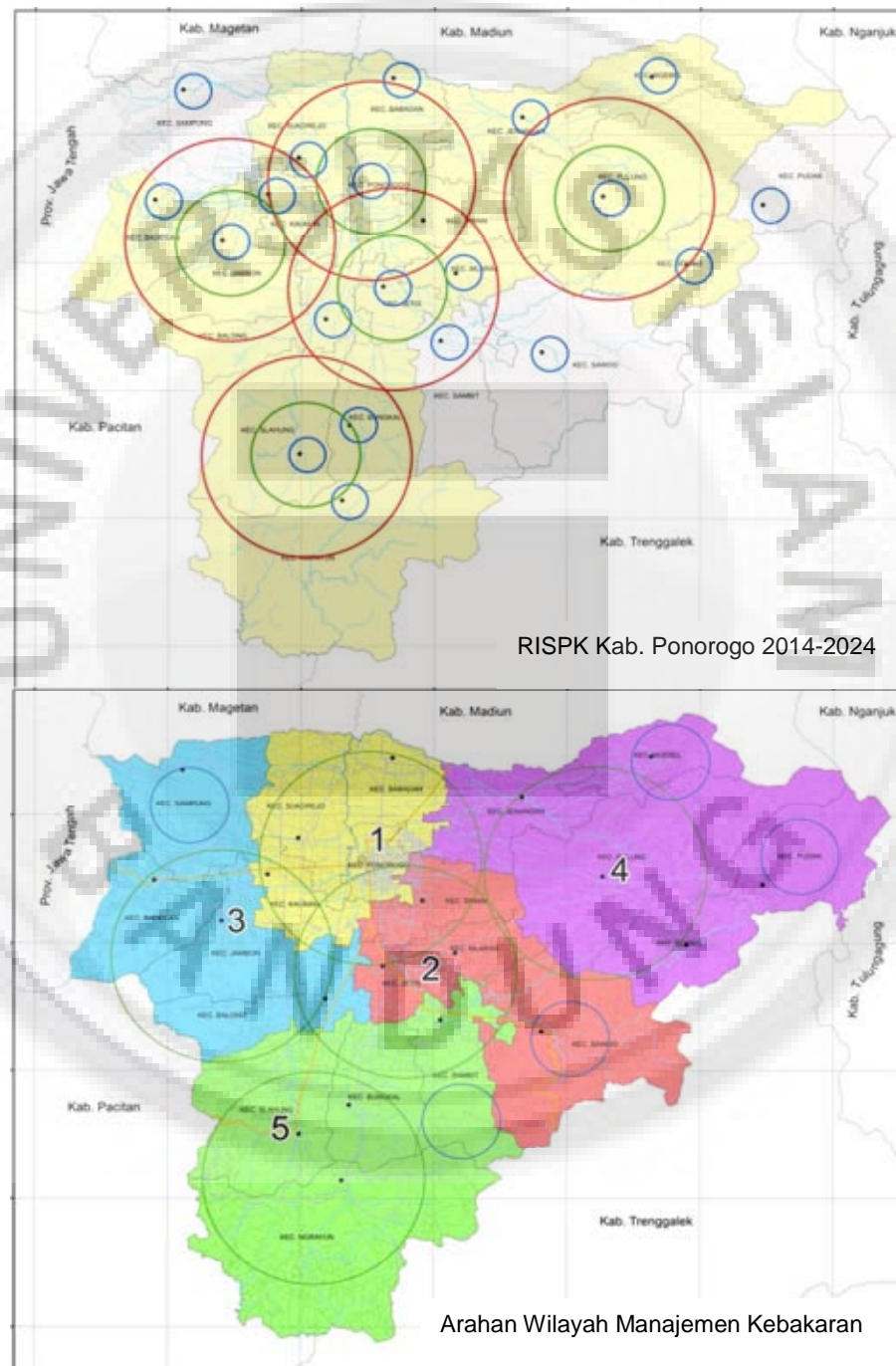
Tabel 6.1
Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) Kabupaten Ponorogo

WMK	Radius	Lingkup Kecamatan
WMK 1	7,5 km	Kecamatan Ponorogo
		Kecamatan Babadan
		Kecamatan Sukorejo
		Kecamatan Kauman
WMK 2	7,5 km	Kecamatan Jetis
		Kecamatan Mlarak
	2,5 km	Kecamatan Siman
WMK 3	7,5 km	Kecamatan Jambon
		Kecamatan Badegan
	2,5 km	Kecamatan Balong
		Kecamatan Sampung
WMK 4	7,5 km	Kecamatan Pulung
		Kecamatan Jenangan
	2,5 km	Kecamatan Sooko
		Kecamatan Pudak
WMK 5	7,5 km	Kecamatan Slahung
		Kecamatan Bungkal
	2,5 km	Kecamatan Ngrayun
		Kecamatan Sambit

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 6.1 Peta Arahan Wilayah Manajemen Kebakaran Kabupaten Ponorogo**.

Dalam kebijakan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran, masih ada 4 Kecamatan yang tidak terproteksi oleh Wilayah Manajemen Kebakaran, berdasarkan hasil analisis 4 Kecamatan tersebut memiliki potensi kebakaran dan Intensitas Pemanfaatan Ruang yang tinggi, sehingga di dalam studi ini 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo terproteksi terhadap bahaya kebakaran melalui pembagian Wilayah Manajemen Kebakaran.



Gambar 6.2
Perbandingan Peta Wilayah Manajemen Kebakaran
Sumber : Hasil Analisis, 2014

6.1.2 Arahan Hierarki Penanggulangan Kebakaran

Dalam menanggulangi kejadian kebakaran yang terjadi di Kabupaten Ponorogo, 5 WMK tersebut melakukan koordinasi dalam upaya penanggulangan kebakaran. Arahan untuk WMK 1 adalah sebagai pusat komando dengan fasilitas berupa Bangunan Wilayah Pemadam Kebakaran, semua laporan kejadian kebakaran yang terjadi diterima di pusat komando, kemudian berdasarkan hasil laporan tersebut WMK 1 bertugas mengidentifikasi lokasi kejadian kebakaran, dan menentukan WMK yang akan menangani kejadian kebakaran tersebut sekaligus memberikan bantuan dalam penanganannya. Untuk WMK 2 dan WMK 3 dibutuhkan fasilitas berupa Bangunan Sektor Pemadam Kebakaran, sedangkan untuk WMK 4 dan WMK 5 dibutuhkan fasilitas berupa Pos Pemadam Kebakaran.



Gambar 6.3
Hierarki Penanggulangan Kejadian Kebakaran
Sumber : Hasil Analisis, 2014

6.2 Konsep Sarana Hydrant

Berdasarkan hasil analisis dalam studi “Aplikasi Wilayah Manajemen Kebakaran dan Intensitas Pemanfaatan Ruang di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur” ini diperlukan sebuah konsep sarana hydrant guna memperkuat sistem proteksi terhadap bahaya kebakaran.

6.2.1 Arahan Penyediaan Pasokan Air

Untuk memenuhi kebutuhan air di WMK 1 Kecamatan Ponorogo terdapat beberapa sumber air alami yang dapat digunakan, penyediaan sumber alami

pasokan air di WMK 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 6.2
Laju Penerapan Air (Menurut Sumber Air) di WMK 1 Kecamatan Ponorogo

Sumber	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Laju Pengiriman Air
Sumur Bor Ponorogo	+ 5 km	15 menit	> 40 lt/detik
Mata Air Manuk	+ 10 km	> 15 menit	20 lt/detik
Mata Air Ronowijayan	+ 10 km	> 15 menit	5 lt/detik

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Sedangkan untuk memenuhi pasokan air di WMK lainnya, dapat dipenuhi dari berbagai sumber air terdekat, dengan potensi debit yang beragam. Sumber air tersebut berupa waduk, sumur bor, dan mata air, penyediaan sumber alami pasokan air di WMK 2,3,4, dan 5 adalah sebagai berikut :

Tabel 6.3
Potensi Sumber Air di WMK 2,3,4, dan 5

WMK	Lokasi Sumber	Keterangan	Kondisi
WMK 2	Kec. Sawoo	Sumur bor	- Potensi debit sangat (<2,5 l/dt) - Sudah dimanfaatkan oleh IKK Sawoo
	Kec. Mlarak	Sumur bor	- Potensi debit kecil (10-20 l/dt) - Sudah dimanfaatkan oleh IKK Mlarak
	Kec. Jetis	Sumur bor	- Potensi debit besar (>40 l/dt) - Sudah digunakan untuk Kota Ponorogo
WMK 3	Kec. Balong	Sumur bor	- Potensi debit 200-400 l/dt - Sudah dimanfaatkan oleh IKK Balong
WMK 4	Kec. Pudak	Mata air	- Potensi debit besar (20-200 l/dt) - Sudah dimanfaatkan untuk irigasi
	Kec. Pulung	Mata air	- Potensi debit besar (20-200 l/dt) - Sudah dimanfaatkan untuk irigasi
	Kec. Ngebel	Waduk	- Potensi debit besar (>1000 l/dt) - Sudah dimanfaatkan untuk PLTA dan irigasi
WMK 5	Kec. Slahung	Mata air	- Potensi debit besar (20-200 l/dt) - Sudah dimanfaatkan untuk irigasi
	Kec. Bungkal	Sumur bor	- Potensi debit kecil (10-20 l/dt) - Sudah dimanfaatkan oleh IKK Bungkal

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Potensi sumber air yang tersebar di beberapa Kecamatan ini dapat menjadi pertimbangan penempatan hydrant untuk masing-masing WMK.

6.2.2 Arahkan Penyediaan Hydrant

Hydrant merupakan salah satu sumber air yang menjadi andalan pemadam kebakaran dalam menanggulangi bahaya kebakaran. Pada WMK 1 dengan pusat di Kecamatan Ponorogo telah tersedia hydrant sebanyak 10 unit, sedangkan untuk WMK lainnya dibutuhkan hydrant pada masing-masing radius 2,5 km dan 7,5 km. Arahkan penyediaan hydrant diasumsikan setiap radius 2,5 km dibutuhkan 1 unit hydrant, sedangkan untuk radius 7,5 km dibutuhkan 3 unit hydrant,

penentuan arahan lokasi hydrant berdasarkan pada ketersediaan air di masing-masing WMK, dengan detail kebutuhan hydrant sebagai berikut :

Tabel 6.4
Arahan Kebutuhan Hydrant Tiap WMK di Kabupaten Ponorogo

WMK	Radius	Lingkup Kecamatan	Hydrant
WMK 1	7,5 km	Kecamatan Ponorogo	Aktifasi 6 unit hydrant, sehingga total keseluruhan menjadi 10 hydrant
		Kecamatan Babadan	
		Kecamatan Sukorejo	
		Kecamatan Kauman	
WMK 2	7,5 km	Kecamatan Jetis	3 unit hydrant
		Kecamatan Mlarak	
	Kecamatan Siman		
2,5 km	Kecamatan Sawoo	1 unit hydrant	
WMK 3	7,5 km	Kecamatan Jambon	3 unit hydrant
		Kecamatan Badegan	
	Kecamatan Balong		
2,5 km	Kecamatan Sampung	1 unit hydrant	
WMK 4	7,5 km	Kecamatan Pulung	3 unit hydrant
		Kecamatan Jenangan	
	Kecamatan Sooko		
2,5 km	Kecamatan Pudak	1 unit hydrant	
	Kecamatan Ngebel		
WMK 5	7,5 km	Kecamatan Slahung	3 unit hydrant
		Kecamatan Bungkal	
	Kecamatan Ngrayun		
2,5 km	Kecamatan Sambit	1 unit hydrant	

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Total kebutuhan hydrant di Kabupaten Ponorogo 16 unit hydrant ditambah dengan aktifasi 6 unit hydrant di Kecamatan Ponorogo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 6.4 Peta Arahan Sebaran Hydrant Kabupaten Ponorogo.**

